

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN TEKNIK MARMET
TERHADAP PRODUKSI AIR SUSU IBU DI RS REKSA WALUYA
KOTA MOJOKERTO**



TRIANA YULIANTI
2325201003

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN TEKNIK MARMET
TERHADAP PRODUKSI AIR SUSU IBU DI RS REKSA WALUYA
KOTA MOJOKERTO**



TRIANA YULIANTI
2325201003

Pembimbing 1

Bdn. Dian Irawati, S.SiT., M.Kes
NIK. 220 250 029

Pembimbing 2

Bdn. Wiwit Sulistyawati, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 077

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Triana Yulianti

NIM : 2325201003

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan dengan mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 10 Februari 2025



Triana Yulianti
NIM. 2325201003

Mengetahui,

Pembimbing 1



Bdn. Dian Irawati, S.SiT., M.Kes
NIK. 220 250 029

Pembimbing 2



Bdn. Wiwit Sulistyawati, S.SiT., S.KM., M.Kes
NIK. 220 250 077

**PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DAN TEKNIK MARMET
TERHADAP PRODUKSI AIR SUSU IBU DI RS REKSA WALUYA
KOTA MOJOKERTO**

Triana Yulianti

Prodi S1 Kebidanan

Email:

Dian Irawati

Prodi S1 Kebidanan

Email: dian.irawati80@gmail.com

Wiwit Sulistyawati

Prodi S1 Kebidanan

Email: wiwitapril79@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak - Pemberian ASI eksklusif mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan emosional bayi secara optimal, sekaligus memberikan perlindungan kesehatan jangka panjang. Sekitar 68% bayi di bawah usia enam bulan di Indonesia menerima ASI eksklusif pada tahun 2023, tetapi cakupan pemberian ASI pada bayi baru lahir masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasy experiment* dengan desain *one group pre-post test design*. Sample penelitian ini adalah sebagian ibu nifas yang melahirkan di RS Reksa Waluya sebanyak 20 orang dan diambil dengan teknik *accidental sampling* yang diambil selama bulan Januari 2025. Selanjutnya data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-ranks test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata skor produksi ASI sebelum diberikan perlakuan adalah 6,10 dengan SD sebesar 0,718. Sedangkan rerata skor produksi ASI setelah diberikan perlakuan adalah 9,15 dengan SD sebesar 1,09. Hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon signed-ranks test diketahui bahwa terdapat pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI dengan *p-value* sebesar 0,001. Kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet merupakan salah satu terapi non-farmakologis yang dapat dikembangkan untuk membantu meningkatkan produksi ASI. Kombinasi tersebut juga dapat memberikan dampak psikologis seperti meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan saat menyusui. Dengan hasil tersebut, tenaga kesehatan diharapkan dapat menerapkan pijat oksitosin dan teknik marmet kepada ibu nifas baik yang melahirkan secara spontan maupun SC untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci: pijat oksitosin, teknik marmet, produksi ASI

Abstract - Exclusive breastfeeding supports the baby's physical, mental, and emotional growth optimally, while providing long-term health protection. About 68% of babies under the age of six months in Indonesia received exclusive breastfeeding in 2023, but the coverage of breastfeeding for newborns is still low. This study aimed to determine the effect of the combination of oxytocin massage and marmet technique on breast milk production in postpartum mothers. This type of research was a quasy experiment research with a one group pre-post test design. The sample of this study was some of the postpartum mothers who gave birth at Rekso Waluya Hospital as many as 20 people and were taken by accidental sampling technique taken during January 2025. Furthermore, the data was processed and analyzed using the Wilcoxon signed-ranks test. The results showed that the average score of breast milk production before being given treatment was 6.10 with an SD of 0,718. Meanwhile, the average milk production score after being treated was 9.15 with an SD of 1,09. The results of the analysis using the Wilcoxon signed-ranks test were found that there was an effect of the combination of oxytocin massage and marmet technique on breast milk production with a p-value of 0,001. The combination of oxytocin massage and the marmet technique is one of the non-pharmacological therapies that can be developed to help increase milk production. The combination can also have psychological impacts such as increasing confidence and comfort while breastfeeding. With these results, health workers are expected to be able to apply oxytoine massage and marmet techniques to postpartum mothers both who give birth spontaneously and SC to increase breast milk production.

Keywords: oxytocin massage, marmet technique, breast milk production

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan kondisi fisiologis yang akan dilalui oleh setiap ibu setelah melahirkan bayinya. Beberapa peristiwa penting terjadi pada masa ini, yaitu proses involusi uteri, proses adaptasi psikologis menjadi orang tua, dan proses menyusui. Setiap ibu nifas pasti akan memberikan nutrisi terbaik bagi bayi yang baru dilahirkannya berupa air susu ibu (ASI). (Maritalia, 2017)

ASI merupakan nutrisi alamiah yang tidak tergantikan dengan susu formula atau makanan lainnya yang dibutuhkan oleh bayi pada enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI eksklusif mendukung pertumbuhan fisik, mantal, dan emosional bayi secara optimal, sekaligus memberikan perlindungan kesehatan jangka panjang. ASI mengandung mikronutrien, makronutrien, antibody, dan sel imun yang sangat bermanfaat bagi bayi. Beberapa konsekuensi kesehatan akan dialami oleh ibu dan bayi jika tidak memberikan ASI secara

eksklusif, diantaranya adalah malnutrisi dan gangguan perkembangan, meningkatkan risiko penyakit, gangguan perkembangan otak, meningkatkan masalah psikologis pada ibu, dan gangguan kesehatan fisik. (Kriebs & Gegor, 2010)

Menurut World Health Organization (WHO), ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga berumur 6 bulan, tanpa memberikan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin (WHO, 2020). Di Indonesia, pemberian ASI eksklusif diatur dalam Pasal 42 UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Pasal tersebut berbunyi bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan, kecuali atas indikasi medis. Data WHO menunjukkan bahwa secara global pemberian ASI eksklusif masih sekitar 44%. Sedangkan cakupan ASI eksklusif Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Sekitar 68% bayi di bawah usia enam bulan di Indonesia menerima ASI eksklusif pada tahun 2023, tetapi cakupan pemberian ASI pada bayi baru lahir masih rendah (UNICEF, 2024). Survey Kesehatan Nasional (SKI, 2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 27% bayi baru lahir yang menerima ASI pada jam pertama kelahiran, bahwa satu dari lima bayi diberi makanan atau cairan selain ASI dalam tiga hari pertama kelahiran, dan bahwa hanya 14% yang mengalami kontak kulit ke kulit setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Sedangkan data cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur pada 2023 adalah 72,68% (BPS Jatim, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Reksa Waluya Mojokerto pada bulan Oktober 2024 dengan melakukan wawancara langsung dengan responden sebanyak 10 orang ibu nifas terdapat 4 (40%) orang ibu yang mengatakan ASI-nya lancar dan untuk 6 (60%) orang ibu mengatakan ASI-nya tidak lancar. Sebagian besar ibu yang ASI-nya tidak lancar mengatakan selama hamil tidak pernah melakukan perawatan payudara dan selama di RS tidak melakukan stimulasi untuk melancarkan produksi ASI.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu; masalah fisik seperti puting susu datar, puting susu lecet, mastitis, ASI tidak lancar; masalah kesehatan ibu; ibu kembali bekerja; dan ketergantungan terhadap susu formula. Laily et al (2022) menyatakan bahwa keberhasilan ibu menyusui dalam dua bulan pertama adalah usia ibu, pekerjaan,

pengetahuan, dukungan suami, dan teknik menyusui. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Niar et al (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ASI pada ibu menyusui di RSB Harifa Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara adalah pola makan, pola istirahat, dukungan suami, teknik menyusui, dan penggunaan ASI *booster*.

Produksi ASI pada ibu nifas dipengaruhi oleh stimulasi hormone prolactin dan oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisis. Pijat oksitosin dan pijat teknik Marmet bekerja dengan cara meningkatkan pelepasan hormon oksitosin dan memperbaiki aliran ASI. Kombinasi keduanya dapat memberikan hasil optimal bagi ibu yang membutuhkan dukungan laktasi. Pijat oksitosin berfokus pada refleksi *let-down* melalui stimulasi punggung, sedangkan teknik Marmet membantu mengosongkan payudara secara efektif melalui pijatan langsung pada jaringan payudara.

Salah satu upaya yang untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui adalah dengan melakukan stimulasi pijat oksitosin dan teknik Marmet. Pijat oksitosin adalah tindakan pemberian pijatan pada bagian tulang belakang (vertebra) mulai dari servikalis ketujuh hingga ke kosta 5-6 yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke bagian hipofisis untuk menghasilkan oksitosin. Hormon oksitosin memiliki peran untuk merangsang kontraksi alveoli dan duktus laktiferus sehingga ASI dapat dipancarkan melalui puting susu (Purnamasari dan Hindiarti, 2020). Sedangkan pijatan teknik Marmet adalah metode pijat manual untuk membantu pengeluaran ASI secara efektif. Teknik ini melibatkan pijatan menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk) pada payudara, bertujuan untuk merangsang hormon oksitosin yang memicu refleksi *let-down* dan meningkatkan produksi ASI. Teknik ini sering disebut sebagai metode *back to nature* karena sederhana, aman, dan tidak memerlukan biaya tambahan (Yustianti dkk, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pijat oksitosin dan teknik Marmet terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di RS Reksa Waluya Mojokerto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimen dengan desain

penelitian *one-group pre-test post-test design*. Variabel penelitian ini adalah kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet (variabel bebas) dan produksi ASI (variabel tergantung). Populasi penelitian ini sebanyak 36 ibu balita di Desa Sumbersono Kec. Dlanggu Kab. Mojokerto. Besar sampel penelitian ini sebanyak 20 yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Proses penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data produksi ASI sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan perlakuan berupa kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet. Peneliti mengumpulkan kembali data produksi ASI pada hari kedua post partum. Data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui tahapan *editing, coding, scoring, dan cleaning*. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari pengaruh pemberian kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Data Umum Responden

Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	19	95
>35 tahun	1	5
Total	20	100
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	1	5
Pendidikan Menengah	12	60
Pendidikan Tinggi	7	35
Total	20	100
Paritas		
Primipara	11	55
Multipara	9	45
Grandemultipara	0	0
Total	20	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5	25
Bekerja	15	75
Total	20	100
Jenis Persalinan		
Spontan	5	25
SC	15	75
Total	20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, sebagian besar memiliki status multipara, hampir

seluruhnya tidak bekerja, dan hampir seluruhnya melahirkan secara SC.

Tabel 2: Pengaruh pemberian kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI di RS Rekso Waluya Kota Mojokerto

No	Kecemasan	Skor minimum	Skor maksimum	Mean	SD
1	Sebelum diberikan kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet	5	7	6,10	0,718
2	Setelah diberikan kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet	5	10	9,15	1,09
Wilcoxon signed rank test, nilai p = 0,001 dan positive rank = 19					

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rerata produksi ASI responden setelah diberikan kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet. Setelah dilakukan uji normalitas data dengan uji Saphiro-Wilk diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ yang artinya terdapat pengaruh pemberian kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RS Rekso Waluya Kota Mojokerto. .

Pijat oksitosin adalah suatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5 – 6 sampai scapula yang akan membantu meningkatkan sekresi oksitosin, memberikan rasa nyaman, dan mengurangi kecemasan sehingga produksi ASI dapat meningkat (Noviana et al, 2022). Sedangkan teknik Marmet adalah teknik pemijatan atau memerah payudara dengan menggunakan tangan yang berujung untuk merangsang *let down reflex*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Ambarika (2022) yang menyatakan bahwa teknik marmet, pijat oksitosin, dan pijat endorphen efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu post SC. Penelitian tersebut dilakukan menggunakan desain *true experiment* dengan hasil bahwa ketiga perlakuan dapat meningkatkan produksi ASI dan kombinasi antara pijat oksitosin dan pijat endorphen lebih efektif meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan teknik marmet.

Penelitian lain yang dilakukan Ibrahim (2020) menunjukkan bahwa pijat oksitosin dan teknik Marmet dapat meningkatkan produksi ASI secara signifikan pada ibu nifas. Selain itu, *literature review* yang dilakukan oleh Noviyana et al

(2022) juga membuktikan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

Proses laktasi pada setiap ibu nifas dimulai sejak masa kehamilan. Perkembangan payudara selama kehamilan dipengaruhi oleh hormone esterogen yang dihasilkan oleh plasenta. Selain esterogen, pertumbuhan dan perkembangan jaringan payudara, kelenjar dan saluran air susu dipengaruhi oleh hormone pertumbuhan, prolaktin, adrenal glukokortikoid, dan insulin. Hormon-hormon tersebut berperan dalam metabolisme protein. (Guyton dan Hall, 2019)

Perubahan hormonal pada akhir kehamilan, terutama peningkatan hormon prolaktin berperan dalam meningkatkan kelenjar air susu untuk memproduksi ASI. Sesaat setelah bayi lahir dan sejalan dengan peningkatan produksi oksitosin selama masa persalinan akan merangsang kontraksi kelenjar air susu dan duktus laktiferus sehingga ASI akan dipancarkan keluar. Awitan proses laktasi tersebut sangat bervariasi pada setiap ibu nifas sehingga dibutuhkan upaya untuk membantu proses laktasi tersebut. (Guyton dan Hall, 2019)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pijat oksitosin dan teknik marmet sebagai alternative terapi non-farmakologis yang dapat membantu produksi ASI. Pijatan lembut pada area punggung akan mengaktifasi saraf sensorik yang akan mengirimkan sinyal ke hypothalamus, sehingga hipofisis posterior akan melepaskan hormone oksitosin ke dalam darah. Hormon oksitosin tersebut akan menyebabkan kontraksi sel mioepitel di sekitar alveoli. Kontraksi tersebut akan mendorong air susu keluar saluran laktiferus. Sedangkan pijatan lembut dengan teknik Marmet pada areola akan merangsang pelepasan prolactin dan oksitosin. Teknik Marmet ini efektif untuk membantu mengosongkan payudara sehingga menjaga produksi ASI secara berkelanjutan. Sehingga kombinasi pijat oksitosin dan teknik Marmet ini akan sangat efektif dalam proses siklus laktasi secara utuh yaitu produksi ASI, pengeluaran, dan produksi ulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh kombinasi pijat oksitosin dan teknik marmet terhadap produksi ASI pada ibu nifas di RS Reksa Waluya Kota Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil

penelitian ini sebagai referensi berbasis bukti tentang manfaat pijat oksitosin dan teknik marmet dalam meningkatkan produksi ASI serta dapat menjadi acuan untuk mengintegrasikan materi tentang pijat oksitosin dan teknik marmet ke dalam materi kuliah tentang manajemen laktasi. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan pijat oksitosin dan teknik marmet sebagai terapi non-farmakologis untuk membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian untuk mengkaji efek jangka panjang dari pijat oksitosin dan teknik marmet ini pada keberlanjutan proses menyusui serta mengembangkan metode intervensi non-farmakologis lainnya untuk membantu meningkatkan produksi ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. R. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Nuha Medika.
- Anggreni, E. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Medan Kecamatan Kelayang. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 8–18. <https://doi.org/10.47560/keb.v13i1.589>
- Arzakiyah, I., Yulianti, A., Wahyuni, S., & Rahayu, T. (2020). Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Produksi ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1), 28–35.
- Azizah, N., & Ambarika, R. (2022). The Effectiveness of Marmet Techniques, Oxytocin Massage, and Endorphin Massage to Breast-Milk Production on Post Cesarean Section at RSIA Puri Bunda Hospital Malang. *Journal for Quality in Public Health*, 6(1), 76–83.
- BPS. (2024, January 2). *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi-persen-.html>.
- BPS Jawa Timur. (2024, May 14). *Persentase Anak Usia 0-23 Bulan (Baduta) di Jawa Timur Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Pemberian ASI, 2023*. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA4MSMx/persentase-anak-usia-0-23-bulan--baduta--di-jawa-timur-dirinci-menurut-kabupaten-kota--jenis-kelamin--dan-pemberian-asi--2023.html>.
- Burhan, R., Hardiyanti, G., & Nugraheni, D. E. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Jenis Persalinan dan Tradisi Terhadap Pemberian Makanan Prelakteal di

Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2017 . *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 13–20.

Cathryne, J., Pangemanan, A., Nova, F., Judheliena, J., & Hutapea, A. D. (2023). Ibu Bahagia Generasi Sehat: ASI Eksklusif. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3543–3553. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10855>

Dahlan, M. Sopiudin. (2014) *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2023*.

Fajri, N., Rahayuningsih, S. I., Nizami, N. H., & Rizkia, M. (2020). Kebutuhan dan Kendala Kader Kesehatan dalam Membantu Keberhasilan Ibu Menyusui. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4389>

Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 19* (19th ed.). EGC.

Hajifah, T., Kusumadewi, T., & Immawati. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui di Puskesmas Purwosari. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 423–428.

Helina, S., & . Y. (2021). Pendidikan Kelas Prenatal dalam Persiapan Menyusui di BPM Siti Juleha S.Tr.Keb. *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.36929/ebima.v1i1.273>

Ibrahim, F. (2021). Penerapan Pijat Oksitosin dan Marmet untuk Meningkatkan Produksi ASI Ibu Nifas. *Journal Midwifery Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Gorontalo*, 6(2), 73. <https://doi.org/10.52365/jm.v6i2.317>

Indrayati, N., Nurwijayanti, A. M., & Latifah, E. M. (2018). Perbedaan Produksi ASI pada Ibu dengan Persalinan Normal dan Sectio Caesarea. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 6(2).

Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.

Kriebs, J. M., & Gegor, C. L. (2010). *Buku Saku Asuhan Kebidanan Varney Ed.2* (2nd ed.). EGC.

Laily, U. N., Sari, D. Y., & Yantina, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Menyusui Pada 2 Bulan Pertama. *Midwifery Journal*, 2(1), 19–30.

Lestari, A., Nababan, T., Dorani, F., & Harnista, E. (2021). Perbedaan Pengeluaran ASI Sebelum dan Setelah Pemberian Susu Kedelai pada Ibu

- Pasca Melahirkan di Rumah Sakit Bersalin Fatimah Medan Tahun 2021 (Differences in Breast Milk Secretion Before and After Giving Soy Milk to Postpartum Mothers at Fatimah Materni. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(4), 576–580. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i4.30273>
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas, dan Frekuensi Menyusui dengan Produksi Air Susu Ibu. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27–33.
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas* (S. Riyadi, Ed.). Gosyen Publishing.
- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peuperium Care"* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Maryatun, M., Wardhani, D. K., & Prajayanti, E. D. (2019). Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Pasca Melalui Pemberian Pijat Oksitosin dan Terapi Musik Klasik (Mozart) Wilayah Kerja Puskesmas Kradenan 2. *Gaster*, 17(2), 188. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.400>
- Mas'adah, & Rusmini. (2018). Teknik Meningkatkan dan Memperlancar Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Prima*, 9(2), 1495–1505.
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Factors Affecting the Production of Breast Milk Breastfeeding Mother at Harifa RSB, Kolaka District Southeast Sulawesi Province. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 7(2), 10–19. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v7i2.1288>
- Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>
- Pollard, M. (2016). *ASI: Asuhan Berbasis Bukti* (1st ed.). EGC.
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134–140. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i2.ART.p134-140>
- Rahmawati, S. D., & Saidah, H. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dan Paritas Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garut. *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.29407/judika.v5i1.16326>
- Rika Ayunda Mega, & Enny Yuliaswati. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin

- Menggunakan Minyak Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(4), 33–40. <https://doi.org/10.59680/medika.v1i4.592>
- Roesli, U. (2010). *Indonesia Menyusui*. Badan Penerbit IDAI.
- Saraung, M. W., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM DI PUSKESMAS RANOTANA WERU. *E-Journal Keperawatan*, 5(2), 1–8.
- Setyowati, A. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.99>
- Shishido, E., & Horiuchi, S. (2023). Oxytocin changes in women with emergency cesarean section: Association with maternal blues by delivery mode. *Heliyon*, 9(4), e15405. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15405>
- Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryaman, R., & Girsang, E. (2020). *roses Laktasi dan Menyusui. 1st Ed* (N. Sari, Ed.; 1st ed.). STIKES Wijaya Husada.
- UNICEF. (2024, August 1). *Ibu Membutuhkan Lebih Banyak Dukungan Menyusui Selama Masa Kritis Bayi Baru Lahir*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/ibu-membutuhkan-lebih-banyak-duktungan-menyusui-selama-masa-kritis-bayi-baru-lahir>.
- UvnäsMoberg, K., Ekström-Bergström, A., Buckley, S., Massarotti, C., Pajalic, Z., Luegmair, K., Kotlowska, A., Lengler, L., Olza, I., Grylka-Baeschlin, S., Leahy-Warren, P., Hadjigeorgiu, E., Villarmea, S., & Dencker, A. (2020). Maternal plasma levels of oxytocin during breastfeeding—A systematic review. *PLOS ONE*, 15(8), e0235806. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235806>
- Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja*. (1st ed., Vol. 1). Gosyen Publishing.
- Wulandari, D. (2010). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Buku Kesehatan.